

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia Indonesia paling tidak harus meliputi tiga dimensi: kualitas kepribadian, kualitas penguasaan IPTEK, serta kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa<sup>1</sup>

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan nilai-nilai agama Islam merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya dan jika hal itu telah tertanam dalam setiap insan, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk mempersiapkan mental ke jenjang pendidikan berikutnya. Mereka mempunyai bekal keagamaan yang baik dan menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa.

---

<sup>1</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar,1996), hlm, 3.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3. hlm. 130.

Karena agama Islam mengajarkan untuk umatnya menjadi pribadi yang semangat dan tidak pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Hidup adalah proses dimana kita terus belajar tidak mengenal umur, status dan jabatan.

Guru sebagai tauladan bagi siswa-siswi yang tidak hanya memberikan materi saat pembelajaran namun juga harus kuat dalam karakter. Yaitu mampu mempengaruhi siswa maupun siswi menjadi pribadi yang lebih baik. Baik dalam akhlak, sopan santun, beretika dan yang lebih penting adalah bagaimana cara ia dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Guru agama Islam di sekolah pasti mengajarkan nilai-nilai Islami kepada siswa-siswinya dan sudah menjadi tugas serta kewajibannya untuk melahirkan siswa siswi yang berakhlak, cerdas dalam bertindak, dan bermoral. Namun ada hal yang lebih menarik jika ditelusuri lebih dalam bahwa terdapat sekolah yang semua pihak turut andil dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam.

Guru yang bukan mengajar mata pelajaran agama Islam turut andil dalam proses penanaman agama Islam, bukan mengambil hak tugas dari guru agama Islam. Tetapi disini adanya kerjasama yang disepakati bersama-sama supaya proses penanaman nilai-nilai agama Islam dapat berjalan maksimal dan dapat memberi dampak perubahan pada siswa siswi apabila dilakukan oleh beberapa pihak.

Aspek nilai-nilai agama Islam dibagi menjadi tiga jenis yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia akan adanya Allah SWT, yang akan senantiasa selalu mengawasi makhluk ciptaan-Nya dan apa yang manusia perbuat akan diperhitungkan. Yang menjadikan manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang

diperintahkan oleh Allah SWT dan takut berbuat dzalim atau kerusakan dimuka bumi ini.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya serta melahirkan sifat ikhlas tanpa meminta imbalan. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.

Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam menurut Toto Suryana nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan diakhirat. Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, ataupun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 sudah sangat jelas tertera bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) macam, yang pertama yaitu pendidikan formal, jalur kedua adalah pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan yang ketiga ialah pendidikan informal.

## 1. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya nanti.

Saat proses penanaman nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi termasuk pendidikan informal dimana siswa-siswi diberikan bimbingan Agama Islam dikelas dan dilingkungan sekolah. Masa remaja menuju dewasa sekitar 15-18 tahun yaitu masa Sekolah Menengah Atas. Dimana masa mereka mengalami perubahan dalam diri begitu pesat, perubahan emosi, berfikir, kelabilan, penuh rasa bimbang dan ketergantungan.

Konflik yang terjadi dalam diri remaja biasanya membuat mereka menjadi bimbang dan mengalami kesulitan saat mengambil jalan keluar dari suatu permasalahan karena kelabilan mereka. Agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

Guru Agama Islam termasuk guru non Pendidikan Agama Islam mewadahi untuk siswa siswinya apabila sedang mengalami konflik atau guncangan jiwa dalam hidupnya supaya mencari solusi yang tepat dan tidak

mengambil jalan yang salah. Jalan yang terbaik yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Bukan terpaut pada kurikulum pembelajaran. Forum Tanya jawabpun terbuka bagi siapapun khususnya siswa siswi SMAN 92 Jakarta yang akan bertanya kepada bapak atau ibu guru disekolah berkaitan dengan Agama Islam.

Guru non Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai Agama Islam dengan cara yang dimengerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik siswa maupun siswi. Peran maupun sosok guru di sekolah sangat di butuhkan di sekolah oleh siswa siswi. Oleh karena itu, Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan menyajikan sebuah skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM OLEH GURU NON PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (STUDI KASUS SMAN 92 JAKARTA)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama Islam oleh guru non Pendidikan Agama Islam di sekolah umum (SMAN 92 Jakarta) ini ternyata ada beberapa masalah yang muncul. Masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi guru non Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
- b. Penjelasan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 92 Jakarta.

- c. Penjelasan proses penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 92 Jakarta yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Agama Islam.
- d. Faktor yang mendukung dan menghambat guru-guru non Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 92 Jakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penanaman nilai keagamaan adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>3</sup>
2. Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.<sup>4</sup>
3. Nilai-Nilai Agama Yang Harus Ditanamkan Pada Siswa meliputi :
  - a. Keimanan
  - b. Ibadah
  - c. Akhlak

---

<sup>3</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 61

<sup>4</sup> Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*, <http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html>, diakses pada 02 Juni 2017

4. Guru non Pendidikan Agama Islam diartikan pengajar yang bukan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Populasi di SMAN 92 Jakarta, mengambil tiga sampel guru non Pendidikan Agama Islam yaitu guru bahasa Inggris, matematika – kimia dan biologi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru-guru non PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 92 Jakarta ?

Pertanyaan tadi, dapat dirumuskan sendiri lebih detail dalam beberapa rangkaian sebagai berikut :

1. Apa motivasi guru non Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?
2. Nilai-nilai agama Islam apa sajakah yang ditanamkan pada siswa-siswi di SMAN 92 Jakarta?
3. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 92 Jakarta?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru-guru non Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 92 Jakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang memotivasi guru non Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa-siswi SMAN 92 Jakarta.
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa-siswi di SMAN 92 Jakarta.
3. Untuk mengetahui peran guru non PAI dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa-siswi SMAN 92 Jakarta.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada siswa-siswi di SMAN 92 Jakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan kualitas mutu penanaman nilai-nilai agama Islam siswa-siswi sesuai dengan ajaran Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam bagi siswa-siswi



dalam berakhlak supaya menjadi anak yang diharapkan, bermanfaat dan menjadi contoh untuk anak remaja yang lain sesuai dengan Qur'an dan Hadist.

### **G. Metodologi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dan pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>5</sup>

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka<sup>6</sup>. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assesmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI.

---

<sup>5</sup> uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

<sup>6</sup> Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : rakesarasin, 1996) h. 2.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu :

- a. Sumber data primer, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga guru non Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 92 Jakarta.
  1. Guru pertama, Melly Mulyawati Musa, S.Pd (Guru Kimia dan Matematika). Riwayat pendidikan beliau SDN 03 Lubang Buaya, SMPN 157 Jakarta Timur, SMAN 39 Jakarta Timur, S1 Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Jakarta.
  2. Guru kedua, Nurlaela, M.Pd (Guru Bahasa Inggris). Riwayat pendidikan beliau MI Al-Jihad, MTsN 5 Cilincing, MAN 5 Cilincing, S1 Bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta, dan S2 Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI/UNINDRA)
  3. Guru ketiga, Moch. Herman Printis, S.Pd (Guru Biologi). Riwayat pendidikan beliau SDN Tugu Utara 05 pagi, SLTP 114 Jakarta, SMUN 92 Jakarta, dan S1 Universitas Indraprasta PGRI/UNINDRA.
- b. Sumber data sekunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data

yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto, recording/rekaman, dan data sekolah merupakan sumber data sekolah.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat

Penelitian ini bertempat di SMAN 92 Jakarta yang terletak di Jl. Komp. Pemadam Kebakaran No. 10 RT. 17 RW. 01, Semper Barat, Cilincing, Kota Jakarta Utara , 14130 Telp. (021) 44832782

#### b. Waktu

Pelaksanaan penelitian di mulai pada 1 April 2017 sampai dengan 5 Juni 2017. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada hari-hari yang diperbolehkan pihak sekolah. Misalnya, tidak diperkenankan mengadakan penelitian pada saat siswa-siswi sedang melaksanakan Ulangan Kenaikan kelas. Karena dapat mengganggu kegiatan tersebut.

### 4. Tahapan penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana data-data tersebut diperoleh yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam oleh guru non Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulannya dilakukan

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Rajawali, 1987), h. 94

dengan tiga cara, yaitu pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Menggunakan observasi berperan serta (participant observation), wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu :

#### 1. Metode Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yang mana penulis terlibat dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Orang yang sedang diamati adalah guru mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Penulis melaksanakan observasi bulan oktober 2016 di SMAN 92 Jakarta. Ketika sampai di lokasi penelitian, penulis mengamati keadaan sekitar, mencari sampel guru yang akan diteliti, serta mengamati siswa-siswi SMAN 92 Jakarta. Setelah mengamati dan mencari tahu lebih dalam penulis melihat sesuatu yang menarik untuk diteliti yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth-interview).

Namun disini penulis memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Sulistyono-Basuki (2006:173).

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka penulis meminta izin kepada narasumber untuk menggunakan alat perekam(recording). Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, penulis menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topic penelitian.

Metode wawancara digunakan untuk mencari data. Data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari narasumber. Narasumber yang utama adalah guru-guru non Pendidikan Agama Islam di SMAN 92 Jakarta. Dan siswa-siswi sebagai responden di kelas-kelas tertentu.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan penelitian di SMAN 92 Jakarta, yakni berupa foto, rekaman, serta video. Dan penulis mengalami sendiri apa yang terjadi. Sehingga dapat memperkuat proses penelitian. Pengumpulan dokumen ini bertujuan untuk melengkapi data-data penelitian.

#### b) Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara persiapan dan penyeleksian. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh data yang ada, mulai dari beberapa pertanyaan untuk guru non Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi sebagai responden berupa catatan, rekaman dan foto. Setelah semua terkumpul, penulis memulai menyeleksi data yang sesuai dengan objek.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut :

Bagian formalitas terdiri dari Sampul Depan, Judul, Lembar Pengesahan Skripsi, Surat Pernyataan, Motto dan Persembahan, Pengesahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Daftar Lain-lain.

**BAB I** adalah pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian, Tahapan Penelitian terdiri dari Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data beserta Sistematika Penulisan.

**BAB II** membahas tentang Landasan Teori dari skripsi yang penulis berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Oleh Guru Non Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum “ (Studi Kasus SMAN 92 Jakarta) terdiri dari Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam, Pengertian Guru, Peran dan Tanggung Jawab Guru serta Pengertian Guru Non Pendidikan Agama Islam dan Macam-Macamnya.

**BAB III** dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang profil sekolah meliputi Sejarah SMAN 92 Jakarta, Visi dan Misi, Kurikulum, Fasilitas Sekolah, Ekstrakurikuler, Informasi Sekolah, Keadaan Lingkungan Sekolah, Penggunaan

Sekolah, Daftar Nama Guru, Daftar Jumlah Siswa dan Pegawai dan Interaksi Sosial.

**BAB IV** Penulis akan menjabarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam oleh guru non PAI yaitu Konteks Penelitian, Deskripsi Data, Proses Guru Non PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam, Nilai-Nilai Agama Islam Yang Ditanamkan Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 92 Jakarta dan Faktor Yang Mendukung Guru-Guru Non Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMA Negeri 92 Jakarta

**BAB V** adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran

**Daftar Pustaka**

**Lampiran-Lampiran**